

PENGARUH PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PT. GUDANG GARAM INDONESIA Tbk PADA TAHUN 2012 - 2021

Bisarah Wasim¹, Anum Nuryani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹Wasim.bisarah@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02517@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of Return On Assets (X1) and Total Asset Turn Over (X2) on Share Prices (Y) at PT. Gudang Garam Indonesia Tbk for the 2012-2021 period, partially or simultaneously. The method used in this research is to use a quantitative approach with several test models, including Descriptive Statistical Analysis, Classic Assumption Test, Regression Analysis, Hypothesis Testing and Determination Coefficient (R2) using SPSS version 26 software. Return Variable On Asset (X1) has a significant effect on Share Price (Y). Meanwhile, the Total Asset Turn Over variable has no significant effect on share prices. For Return On Assets, it shows a significance value ($0.029 < 0.05$) and the results of the t- test show results greater than ttable ($2.738 > 2.306$), so it can be concluded that Ha1 is accepted and means that there is a significant effect between Return On Assets (X1) on Share Prices (Y). The research results for Total Asset Turn Over show a significance value of $0.273 > 0.05$ and the results of the t- test show results that are smaller than ttable ($1.190 > 2.306$), so it can be concluded that H2 is rejected and means there is no influence and is not significant between Total Asset Turn Over (X2) to Share Price (Y). Then simultaneously the Return On Asset and Total Asset Turn Over variables have no effect and are not significant on Stock Prices with the result being that the Fcount value is smaller than Ftable, which is the same as the table $3.980 < 4.74$ with a significance level of $0.070 < 0.05$, then it can be said that H3 is rejected.

Keywords: Return On Asset ; Total Aset Turn Over; Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (X1) dan Total Aset Turn Over (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. Gudang Garam Indonesia Tbk Periode 2012-2021 secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan beberapa model uji, di antaranya Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi (R2) dengan menggunakan perangkat lunak (software) SPSS versi 26. Variabel Return On Asset (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Sedangkan pada variabel Total Aset Turn Over tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Untuk Return On Asset menunjukkan nilai signifikansi ($0,029 < 0,05$) dan hasil uji thitung menunjukkan hasil lebih besar dari ttabel ($2,738 > 2,306$), maka dapat disimpulkan Ha1 diterima dan berarti berpengaruh signifikan antara Return On Asset (X1) terhadap Harga Saham (Y). Hasil penelitian untuk Total Aset Turn Over menunjukkan nilai signifikansi $0,273 > 0,05$ dan hasil uji thitung menunjukkan hasil lebih kecil dari ttabel ($1,190 > 2,306$), maka dapat disimpulkan H2 ditolak dan berarti tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara Total Aset Turn Over (X2) terhadap Harga Saham (Y). Kemudian

secara simultan variabel Return On Asset dan Total Aset Turn Over tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan hasil nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel yaitu sebesar $3,980 < 4,74$ dengan tingkat signifikansi $0,070 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H3 ditolak.

Kata kunci : Return On Asset ; Total Aset Turn Over ; harga saham

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian pada saat ini semakin pesat kemajuannya dengan perkembangan teknologi yang digunakan, Dengan adanya perkembangan teknologi guna untuk memperkuat daya asing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Dengan adanya persaingan ketat perusahaan akan membawa pengaruh yang kuat bagi kinerja perusahaan serta menuntut perusahaan untuk bekerja dan harus mampu membawa peningkatan atas apa yang dilakukan.

PT Gudang Garam Tbk tidak mendistribusikan secara langsung melainkan melalui PT Surya Madistrindo lalu kepada pedagang eceran kemudian baru ke konsumen atau produsen. Gudang Garam adalah produsen rokok kretek terkemuka yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia. Dengan total penduduk yang hampir mencapai 250 juta jiwa, Indonesia merupakan pasar konsumen yang besar dan beragam dengan persentase perokok dewasa yang signifikan, diperkirakan 67,5% laki laki dewasa di Indonesia adalah perokok. Berdasarkan riset pasar Nielsen, pada akhir tahun 2014 Gudang Garam memiliki pangsa pasar rokok dalam negeri sekitar 21,9% dengan produk produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh Nusantara. Setelah periode penyusunan laporan, inflasi cenderung menurun dari angka tertinggi pada bulan Desember 2014. Di samping itu, rencana investasi pemerintah dalam berbagai proyek pembangunan infrastruktur merupakan prospek yang baik untuk menguatkan kembali perekonomian Indonesia. Sejumlah risiko eksternal masih produksi rokok, pemasaran dan distribusi di akhir tahun 2014

Saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GGRM diperdagangkan pada kisaran harga Rp 39.700 hingga Rp 64.250 perlembar saham sepanjang tahun 2014. Jumlah modal disetor dan ditempatkan tidak mengalami perubahan pada tahun 2014, dan Perseroan membagikan dividen senilai Rp 800 per

saham dari laba tahun 2013 sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Akan menjadi tantangan seperti penurunan permintaan pasar dunia dan kemungkinan kenaikan suku bunga Fed Fund Rate di AS. Sedangkan di sisi domestik, sektor non-komoditas di Indonesia masih tetap membutuhkan dukungan modal dan tenaga ahli yang kuat. Di tengah kondisi seperti ini, peningkatan penjualan, laba dan pangsa pasar yang dicatat Gudang Garam pada tahun 2014 tentu merupakan kabar gembira bagi para pemegang saham. Hasil tersebut telah dicapai di tengah pengetatan peraturan oleh pemerintah antara lain kenaikan cukai, pembatasan sponsor, promosi dan penerapan gambar peringatan kesehatan yang selama ini telah kami laksanakan. Perseroan juga terus berupaya memberikan fasilitas pelatihan yang memadai dan program kesejahteraan bagi karyawan serta mendukung aktifitas tanggung jawab sosial perusahaan. Investasi dalam penambahan fasilitas produksi serta rekrutmen dalam bidang pemasaran dan penjualan juga dilaksanakan agar dapat meningkatkan kemampuan produksi sekaligus menyediakan produk yang lebih beragam bagi pelanggan kami.

Saham-saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai komoditi investasi memiliki keunikan tersendiri, karena sifatnya yang sangat peka terhadap perubahan lingkungan bisnis. Para investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham memerlukan informasi-informasi akurat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham, yang tercermin dalam analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini mencakup pertimbangan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry yang sama, dan evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (users) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Dengan adanya laporan keuangan yang diinformasikan secara luas dapat membantu para investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sehingga investor menginginkan dana yang diinvestasikannya itu selalu berada dalam keadaan aman dan terus berkembang. Karena jika kondisinya adalah sebaliknya yaitu perusahaan tersebut sudah mulai menunjukkan tanda masalah maka akan lebih baik jika investor memindahkan dananya atau menjual saham yang dimilikinya. Keputusan pembagian deviden merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Pihak manajer dan investor untuk menganalisis pengambilan keputusan dalam pembagian deviden dapat menggunakan beberapa rasio keuangan perusahaan.

Pemilik dan manajemen harus mengetahui berapa uang yang keluar dan masuk ke perusahaan dalam suatu periode tertentu. Uang yang keluar juga harus dirinci penggunaannya serta masing-masing jumlahnya. Demikian pula dengan jenis pendapatan yang diperolehnya. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan

Ada banyak rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis membatasi analisis kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk yang kemungkinan bisa mempengaruhi harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia., berikut Return On Asset (ROA) Total Asset Turn Over (TATO), harga saham yang terdapat pada PT Gudang Garam Tbk Peiode 2012-2021.

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan

TAHUN	ROA (%)	TATO (%)	HARGA SAHAM (RP)
2012	9,8	1,19	56.300
2013	8,6	1,10	42.000
2014	9,3	1,12	60.700
2015	10,2	1,11	54.572
2016	10,6	1,22	63.900
2017	11,6	1,25	83.800
2018	11,3	1,39	83.625
2019	13,8	1,41	53.000
2020	9,8	1,47	41.000
2021	6,2	1,39	30.600

Return on Aset tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 13,8% disebabkan adanya peningkatan perputaran aktiva dari tahun sebelumnya dan adanya peningkatan profit margin

dari tahun sebelumnya , sedangkan Return on Aset terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 6,2% penurunan ini disebabkan adanya penurunan profit margin dari tahun sebelumnya dan penurunan perputaran piutang dari tahun sebelumnya.

Total Asset Turn Over tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,47% disebabkan adanya peningkatan laba investasi dari tahun sebelumnya dan kenaikan ekuitas dari tahun sebelumnya, sedangkan Total Asset Turn Over terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 1,10% penurunan ini disebabkan adanya penurunan laba investasi dari tahun sebelumnya dan penurunan ekuitas dari tahun sebelumnya.

periode 2012 sampai dengan 2021 harga saham PT. Gudang Garam Indonesia Tbk mengalami fluktuasi (perubahan harga) dari tahun ke tahun . Yang mana sebagian besar menurunnya harga saham juga dipengaruhi Return on Asset dan Total Asset Turn Over. Fluktuasi yang terjadi mencerminkan bahwa tidak stabilnya kondisi keuangan PT Gudang Garam Indonesia Tbk.

Setelah merosot di tengah pandemi covid-19, harga saham emiten yang bergelut di industri rokok dinilai masih murah. Saham GGRM ditutup meroket 2.950 poin atau 9,63% ke level Rp 33.575. Secara year to date saham GGRM sudah menguat 9,72%. Sementara itu, saham PT HM Sampoerna Tbk ditutup turun 25 poin atau 2,70% ke level Rp 900 pada perdagangan Jumat . Secara ytd, saham HMSP masih turun 6,74%. Hal serupa juga dialami oleh saham PT Wismilak Inti Makmur Tbk yang secara ytd masih merosot 1,40%. Terakhir, saham WIIM ditutup turun 2 poin atau 0,47% ke level Rp 422 per saham. Head of Investment Research Infovesta Utama Wawan Hendrayana juga melihat saham emiten rokok terbilang murah jika dibandingkan sebelum pandemi covid-19.

Sebagai contoh, meski saham GGRM sedang menguat, harga sahamnya masih lebih rendah 8% dalam setahun terakhir dan sudah turun 58,50% di periode tiga tahunan. Dari sisi valuasi dengan tren harga saham yang masih mengalami penurunan memang sudah tidak mahal, tetapi kita masih perlu menanti momentum yang tepat.» kata Ivan. Dalam memilih saham rokok, harus dipahami dulu tujuannya, apakah ingin menjadi investor yang berfokus pada dividen, atau trader yang mengejar capital gain. Secara teknikal, saham-saham emiten rokok juga masih berada pada bearish trend.

Namun harga saham empat produsen rokok malah terus menguat dalam sepekan. Melansir RTI, beberapa produsen rokok yang listing di Bursa Efek Indonesia seperti Wisnilak Inti Makmur, HM Sampoerna, Bentoel International dan Gudang Garam mencatatkan kenaikan harga saham dalam sepekan. WIIM pada perdagangan di BEI sore ini, Jumat menguat 7,02 persen di level 610, dengan total transaksi WIIM sebesar Rp 82,46 miliar dan volume 135,5 juta saham. Sepekan harga saham WIIM menguat 33,19 persen, dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp 1,228 triliun.

Demikian juga dengan saham GGRM yang mengalami kenaikan sore ini sebesar 0,19 persen di level 38.875, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp 74,8 triliun. Dalam sepekan, saham GGRM menguat 3,05 persen, dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp 74,8 triliun. HMSP hari ini juga melaju di zona hijau dengan kenaikan 0,72 persen di level 1.405, dengan total transaksi Rp 30,3 miliar dan volume 21,5 juta saham. Sepekan, HMSP mencatat kenaikan harga saham 7,25 persen, dengan kapitalisasi pasar Rp 163,4 triliun.

Saham RMBA menguat 0,6 persen di level 306 dengan total transaksi Rp 83,6 juta dan volume 274.700 ribu saham. Saham emiten rokok PT Gudang Garam Tbk dan rokok PT H.M Sampoerna Tbk mengalami kenaikan signifikan sepanjang perdagangan sesi pertama hari ini, Rabu. Keduanya pun masuk dalam jajaran saham top gainers. Namun saham emiten milik Susilo Wonowidjojo ini berhasil berbalik arah ke zona hijau dengan melompat hingga 8,53 persen.

GGRM pun bertambah 1.950 poin menjadi Rp 24.800 per lembar saham. Meski demikian, sejak awal tahun, saham GGRM tercatat masih mengalami penurunan dengan koreksi mencapai 18,95 persen. Analisis BRI Danareksa Sekuritas, Natalia Susanto mengatakan, penurunan saham GGRM sejalan penurunan penjualan semester I 2022 yang mencapai 8,1 persen. Saham HMSP juga menanjak pada perdagangan sesi pertama hari ini. Serupa dengan GGRM, saham HMSP masih terkoreksi sejak awal tahun dengan penurunan sebesar 4,66 persen.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat, Jurnal riset ekonomi manajemen, bisnis dan akutansi Vol 4 No 2 (2016) Pengaruh Return On Asset (RoA), Net Profit Margin (Npm), Dan

Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015 Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Sebagai rekomendasi, sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis ROA, dan EPS serta pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan

Neneng Tita Amalya (2018) Jurnal Sekuritas Vol 1 No.3 (2018) Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Rasio Terhadap Harga saham Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA,ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan Jurnal riset ekonomi manajemen, bisnis dan akutansi Vol 5 No.1 (2017) Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015 Penelitian ini menggunakan data kuantitatif Hasil analisis Regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA (X1) dan ROE (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). EPS (X4) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y).

Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang dan Joy E. Tulung Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2 Juni 2017 Pengaruh ROA, NPM, DER, dan TATO terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Efek Indonesia dalam Pengamatan tahun 2012 -2016 Penelitian ini menggunakan data kuantitatif Hasil Penelitian secara parsial menunjukkan bahwa DER dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Juwita Puspita Br Taringan Jurnal riset ekonomi manajemen, bisnis dan akutansi Vol 4 No 2 Pengaruh Current Rasio (CR) Dan Debt To Equity Rasio (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2017 Penelitian ini menggunakan data kuantitatif Hasil Penelitian Uji F Bahwa DER Dan CR Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Ivonne S. Junal Ekonomo Manajemen Vol 4 No.2 Pengaruh Return On Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014- 2017 Penelitian ini menggunakan data kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan $\text{sig } t \ 0,000 < 0,005$ serta $\text{Thitung } 3,925 > \text{Ttabel } 2,00665$; Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan $\text{sig } t \ 0,192 > 0,05$ serta $\text{Thitung } 1,323 < \text{Ttabel } 2,00665$. Return On Asset, Earning Per Share berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham dibuktikan dengan $\text{Fhitung } 24,011 > \text{Ftabel } 2,78$ dan $\text{sig } F \ 0,000 < 0,005$.

Shinta estininghadi Jurnal ekonomi manajemen vol. 2 no. 1 (2018) Pengaruh Current Rasio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Profit Margin. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah Current Ratio dan Net Profit Margin.

Natalia, N., Purnasari, N. ., Lumbantoruan, R. ., & Waruwu, E. . (2021). Jurnal Paradigma Ekonomika, 16(3), 451-460 Pengaruh TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI Tahun 2016 - 2018. Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Pada hasil Uji-T yang terlihat, Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian menunjukkan TATO dan DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dimana variabel ROE dan PER memiliki pengaruh dan Pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan TATO, DER, ROE, dan PER secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Junaeni, I. (2017). Riset Dan Jurnal Akuntansi, 1(2), 32-47. Pengaruh EVA, ROA,

DER dan TATO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel EVA, ROA, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji F disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghazali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120).

- 4) Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29).

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel

independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 2
Hasil perhitungan Return On Asset (ROA) PT. Gudang Garam, Tbk periode 2012-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASSET	ROA	NAIK/ TURUN
2012	4.068.711	41.509.325	9,8%	
2013	4.383.932	50.770.251	8,6%	-1,2
2014	5.432.667	58.234.278	9,3%	0,7
2015	6.452.834	63.505.413	10,2%	0,9
2016	6.672.682	62.951.635	10,6%	0,4
2017	7.755.347	66.759.930	11,6%	1
2018	7.793.068	69.097.219	11,2%	-0,4
2019	10.880.704	78.647.274	13,8%	2,6
2020	7.647.792	78.191.409	9,8%	-4
2021	5.606.321	89.964.369	6,2%	-3,6

Berdasarkan hasil perhitungan Return On Assets yang terlihat pada tabel dijelaskan bahwa pada tahun 2012 Return On Assets sebesar 9,8% dan pada tahun 2013 Return On Assets sebesar 8,6%, hal ini mengalami penurunan sebesar -1,2%. Dikarenakan nilai laba bersihnya berkurang sebesar Rp 315.221. Pada tahun 2013 Return On Assets sebesar 8,6% dan pada tahun 2014 Return On Assets sebesar 9,3%, hal ini mengalami kenaikan sebesar 0,7%. Dikarenakan nilai laba bersihnya bertambah sebesar Rp 1.048.735.

Pada tahun 2014 Return On Assets sebesar 9,3% dan pada tahun 2015 Return On Assets sebesar 10,2%, hal ini mengalami kenaikan sebesar 0,9%. Dikarenakan nilai laba bersihnya bertambah sebesar Rp 1.020.167. Pada tahun 2015 Return On Assets sebesar 10,2% dan pada tahun 2016 Return On Assets sebesar 10,6%, hal ini mengalami kenaikan sebesar 0,90%. Dikarenakan nilai laba bersihnya bertambah sebesar Rp 219.848.

Pada tahun 2016 Return On Assets sebesar 10,6% dan pada tahun 2017 Return On Assets sebesar 11,6%, hal ini mengalami kenaikan sebesar 1%. Dikarenakan nilai laba bersihnya berkurang sebesar Rp 1.082.665. Pada tahun 2017 Return On Assets sebesar 11,6% dan pada tahun 2018 Return On Assets sebesar 11,2%, hal ini mengalami penurunan sebesar -0,4%. Dikarenakan nilai laba bersihnya berkurang sebesar Rp 37.721.

Pada tahun 2018 Return On Assets sebesar 11,2% dan pada tahun 2019 Return On Assets sebesar 13,8%, hal ini mengalami kenaikan sebesar 2,6%. Dikarenakan nilai laba bersihnya bertambah sebesar Rp 3.087.636. Pada tahun 2019 Return On Assets sebesar 13,8% dan pada tahun 2020 Return On Assets sebesar 9,8%, hal ini mengalami penurunan sebesar -4%. Dikarenakan nilai laba bersihnya berkurang sebesar Rp 3.232.912. Pada tahun 2020 Return On Assets sebesar 9,8% dan pada tahun 2021 Return On Assets sebesar 6,2%, hal ini mengalami penurunan sebesar -3,6%. Dikarenakan nilai laba bersihnya berkurang sebesar Rp 2.041.471.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan Return On Assets mengalami peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 13,8% dan Return On Assets terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar 6,2%. Semakin rendah nilai return on asset (ROA), semakin kurang baik keadaan perusahaan. Demikian pula sebaliknya semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik keadaan perusahaan.

Tabel 4. 3
Hasil perhitungan Total Assets Turn Over (TATO) PT. Gudang Garam, Tbk periode 2012-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TATO	NAIK/ TURUN
2012	49.028.696	41.509.325	1,19%	
2013	55.436.954	50.770.251	1,10%	-0,09
2014	65.185.850	58.234.278	1,12%	0,02
2015	70.365.573	63.505.413	1,11%	-0,01
2016	76.274.147	62.951.634	1,22%	0,11
2017	83.305.925	66.759.930	1,25%	0,03
2018	95.707.663	69.097.219	1,39%	0,14
2019	110.523.819	78.647.274	1,41%	0,02
2020	114.477.311	78.191.409	1,47%	0,06
2021	124.881.226	89.964.369	1,39%	-0,08

Pada tahun 2012 Total Assets Turn Over sebesar 1,19% dan pada tahun 2013 Total Assets Turn Over sebesar 1,10%, hal ini mengalami penurunan sebesar -0,09%. Dikarenakan pendapatan berkurang sebesar Rp 6.408.258. Pada tahun 2013 Total Assets Turn Over sebesar 1,10% dan pada tahun 2014 Total Assets Turn Over sebesar 1,12%, hal ini mengalami kenaikan sebesar 0,02%. Dikarenakan pendapatan bertambah sebesar Rp 9.7348.896.

Pada tahun 2014 Total Assets Turn Over sebesar 1,12% dan pada tahun 2015 Total Assets Turn Over sebesar 1,11%, hal ini mengalami penurunan sebesar -0,01%. Dikarenakan pendapatan berkurang sebesar Rp 5.179.723. Pada tahun 2015 Total Assets Turn Over sebesar 1,11% dan pada tahun 2016 Total Assets Turn Over sebesar 1,22%, hal ini mengalami kenaikan sebesar 0,11%. Dikarenakan pendapatan bertambah sebesar Rp 5.908.574.

Pada tahun 2016 Total Assets Turn Over sebesar 1,12% dan pada tahun 2017 Total Assets Turn Over sebesar 1,25%, hal ini mengalami kenaikan sebesar 0,03%. Dikarenakan pendapatan berkurang sebesar Rp.7.031.778. Pada tahun 2017 Total Assets Turn Over sebesar 1,25% dan pada tahun 2018 Total Assets Turn Over sebesar 1,39%, hal ini mengalami kenaikan sebesar - 0,14%. Dikarenakan pendapatan bertambah sebesar Rp 12.401.738.

Pada tahun 2018 Total Assets Turn Over sebesar 1,39% dan pada tahun 2019 Total

Assets Turn Over sebesar 1,41%, hal ini mengalami kenaikan sebesar 0,02%. Dikarenakan pendapatan bertambah sebesar Rp 14.816.156. Pada tahun 2019 Total Assets Turn Over sebesar 1,41% dan pada tahun 2020 Total Assets Turn Over sebesar 1,47%, hal ini mengalami kenaikan sebesar 0,06%. Dikarenakan pendapatan bertambah sebesar Rp 3.953.492.

Pada tahun 2020 Total Assets Turn Over sebesar 1,47% dan pada tahun 2021 Total Assets Turn Over sebesar 1,39%, hal ini mengalami penurunan sebesar -0,08%. Dikarenakan pendapatan bertambah sebesar Rp 10.403.915.

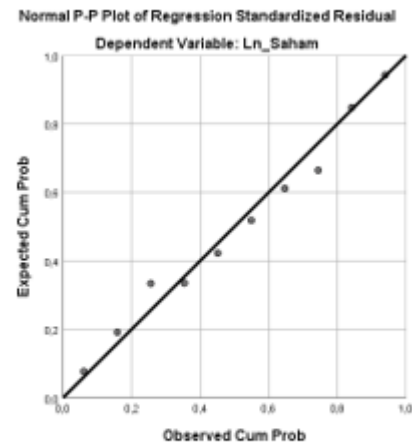
Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan Total Assets Turn Over mengalami peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,41% dan Total Assets Turn Over terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,10%. Semakin rendah nilai Total Assets Turn Over (TATO), semakin kurang baik keadaan perusahaan. Demikian pula sebaliknya semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik keadaan perusahaan.

Tabel 4. 5
 Hasil uji Deskriptif Statistik
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	,06	,14	,1012	,01997
TATO	10	1,09	1,46	1,2603	,13928
saham	10	10,33	11,34	10,9076	,31434
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan hasil perhitungan table di atas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 10 data. yang merupakan jumlah sample selama periode penelitian 2012 sampai dengan 2021. Variabel return on asset memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,14 dan mempunyai rata-rata (mean) sebesar 1012 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,01997. Sedangkan Total Assets Turn Over memiliki nilai minimum sebesar 1,09 dan nilai maksimum sebesar 1,46 dan mempunyai rata rata (mean) sebesar 1,2603 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,13928. Variabel harga saham memiliki nilai minimum 10,33, dan nilai maksimum 11,34 serta nilai standar deviasi 0,31434.

- a. Uji Asumsi Klasik
 1) Uji Normalitas



Gambar 4. 1 Normal P-plot

Dilihat dari gambar terlihat bahwa titik-titik yang menyebar mendekati garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diambil merupakan data yang terdistribusi normal.

- 2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 7
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Partial			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,651	,790		13,476	,000		
	ROA	11,331	4,139	,720	2,738	,029	,966	1,036
	TATO	-,706	,593	-,313	-1,190	,273	,966	1,036

a. Dependent Variable: Ln_Saham

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF semua variabel independen berada di bawah 10 yaitu sebesar 1,036. Selain itu nilai - nilai Tolerance setiap variabel berada di atas 0,10 yaitu sebesar 0,966 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari problem multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

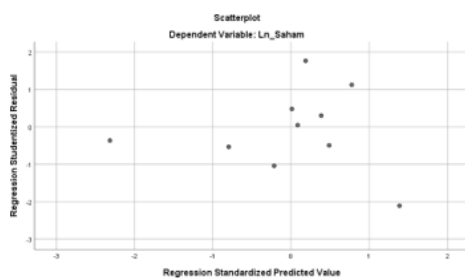
Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730 ^a	,533	,399	,24367	2,098

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA
 b. Dependent Variable: Ln_Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai Dw 2,098 dan 1,6413. Dapat disimpulkan $Du < dw < 4$ -dua maka terbebas dari gejala autokorelasi.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai Dw 2,098 dari tabel Dw didapatkan nilai $Du = 1,6413$, maka $4-du = 4 - 1,6413 = 2,3587$. Dapat disimpulkan $Du < dw < 4-du$ atau $1,6413 < 2,098 < 2,3587$ maka terbebas dari gejala autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas



Dari scatterplots diatas ini terlihat titik - titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi keteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

b. Uji Regresi Linier

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,651	,790			13,476	,000		
	ROA	11,331	4,139	,720		2,738	,029	,966	1,036
	TATO	-,706	,593	-,313		-1,190	,273	,966	1,036

a. Dependent Variable: Ln_Saham

Berdasarkan tabel hasil perhitungan pengolahan data secara komputerisasi dengan menggunakan IBM versi 22, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,651 + 11,331X1 - 0,706X2 + \epsilon.$$

c. Koefisein determinasi

Tabel 4. 9 Koefisein Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730 ^a	,533	,399	,24367	2,098

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA
 b. Dependent Variable: Ln_Saham

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai R Square atau R2 sebesar 0,533 hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Harga Saham dipengaruhi oleh pengaruh variabel Return On Aset (X1) dan Total Assets Turn Over (X2) terhadap Harga Saham (Y). sebesar 0,533 atau 53,3%, sehingga sebesar 46,7% (100% - 53,9%) ditentukan oleh variabel lain.

d. Uji Hipotesis

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,651	,790		13,476	,000
	ROA	11,331	4,139	,720	2,738	,029
	TATO	-,706	,593	-,313	-1,190	,273

1) Pengaruh Return On Asset terhadap Harga saham

Berdasarkan uji t hitung dan t tabel diperoleh t hitung Roa sebesar 2,738, sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ (dk) = n-k adalah $10-2 = 8$ diperoleh t tabel 2,306. Dari analisis tersebut ditarik kesimpulan bahwa $T_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,738 > 2,306$. Nilai signifikannya kurang dari 0,05 yakni 0,029, sehingga untuk hipotesis Roa terhadap harga saham menerima H_{a1} yang berarti bahwa variabel Return On Asset (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y)

2) Pengaruh Total Assets Turn Over terhadap Harga saham

Berdasarkan uji t hitung dan t tabel diperoleh t hitung TATO sebesar (1,190), sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ (dk) = n-k adalah $10-2 = 8$ diperoleh t tabel 2,306. Dari analisis tersebut ditarik kesimpulan bahwa $T_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $1,190 > 2,306$. Nilai signifikannya lebih dari 0,05 yakni 0,273, sehingga untuk hipotesis TATO terhadap harga saham menolak H_{a} yang berarti bahwa variabel Total Asset Turnover (X2)

(X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Tabel 4. 11 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.474	2	.237	3,989	.070 ^b
	Residual	.416	7	.059		
	Total	.889	9			

a. Dependent Variable: Ln_Saham

b. Predictors: (Constant), TATO, ROA

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,070 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,070 > 0,05$). Sedangkan melalui perbandingan f hitung dengan f tabel diperoleh nilai f hitung adalah sebesar 3,989 dan nilai f tabel dengan df 2 ($n - k - 1$) atau $10 - 2 - 1 = 7$ sebesar 4,74.

Dapat disimpulkan bahwa f hitung $<$ f tabel ($3,989 < 4,74$). Artinya Return On Asset (X1) dan Total Assets Turn Over (X2) secara simultan bersama – sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham(Y)..

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada bab sebelumnya yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA) dan Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2012 – 2021, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Pengaruh Return On Asset (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2012 – 2021 berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai signifikannya adalah (0,029) dan hasil t hitung (2,738).
- Pengaruh Total Assets Turn Over (TATO) pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2012 – 2021 tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai signifikannya adalah (0,273) dan hasil t hitung (-1,193).
- Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Total Assets Turn Over (TATO) secara bersama – sama pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2012 – 2021 tidak berpengaruh dan tidak signifikansi terhadap Harga Saham dimana

nilai signifikannya adalah (0,070) dan hasil f hitung (3,989).

DAFTAR PUSTAKA

- Albertha W. Hutapea, I. S. (2017). Pengaruh Roa, Npm, Der, Dan Tato Terhadap Saham Industri Otomotif Dan Komponen Efek Indonesia Dalam Pengamatan Tahun 2012 - 2016. *Jurnal Emha Vol. 5 , No. 2.*
- Elwisam, R. Y. (2017). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013 - 2015.
- Oktavian, A. A. (2017). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Dibe. *Jurnal Ilmiah Akutansi Fakultas Ekonomi .*
- Puspita, J. (N.D.). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Fast Food Indonesia Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesai Tahun 2011 - 2017.
- Sajiyah, I. (2016). Pengaruh Current Ratio ,Debt To Equity
- Rasio Dan Return On Invesment Terhadap Harga Saham Pada Pada Perusahaan Food & Beverages . *Jurnal Akademika Vol. 14, No. 1, 32 - 39.*
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Jad ; Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan Dewantara Vol.4 No. 1, 66 - 77.*
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014. *Media Studi Ekonomi Vol. 21, No. 1 .*
- Sri Anah, I. F. (2018). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016. *Jurnal Ekonomi/Volumevxxiii.*
- Werdi, J. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Rasio, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar